

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, Indonesia menjadi salah satu negara pusat destinasi investasi dunia. Pada tahun 2017, tiga lembaga internasional seperti *Moody's*, *Standard & Poor's* dan *Fitch Ratings* telah menaikkan peringkat Indonesia menjadi salah satu negara yang investment grade atau layak menjadi tempat investasi dengan tujuan bisnis dan wisata.

Industri jasa *MICE* (*Meetings, Incentives, Conventions, Exhibition*) diyakini memiliki peran sentral bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Di banyak negara maju, sektor ini telah menjadi pemicu dan pemacu bagi tumbuh-kembangnya sektor ekonomi lainnya. berkembangnya industri *MICE* juga merupakan indikator kuat dari kemajuan perekonomian negara. Karena dengan terselenggaranya sebuah event internasional, dibutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai serta SDM yang berkualitas. Menurut hasil pemaparan diatas, Indonesia sebagai sebuah negara sebenarnya memiliki potensi yang sangat luar biasa dalam penyelenggaraan *MICE*.

Hal itu dibuktikan dengan perolehan data dari *Statistical Report on Visitor arrivals to Indonesia*, yang menyebutkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara untuk pertemuan, insentif, konvensi dan pameran atau *meeting, incentive, convention, exhibition (MICE)* mencapai 41,23% sementara untuk wisatawan liburan 56,49% dan lainnya 2,28%. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa angka kunjungan wisata *MICE* di Indonesia cukup besar, mencapai 41%. Indonesia tak hanya kaya akan potensi wisata tapi juga potensi untuk dijadikan lahan bisnis komersial di bidang *MICE*.

Kota Kupang sebagai lokasi perencanaan dan perancangan *Convention Center* dikarenakan Sejak kegiatan Hari Pers Nasional yang diadakan lalu, tercatat beberapa event skala nasional dilakukan di Kota Kupang seperti Hari Koperasi Nasional, Festival Melanesia, Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional (HKSNN), Perayaan Natal Bersama Tingkat Nasional dan terakhir Peringatan Hari Keluarga Nasional.

Pada saat menggelar Hari Pers Nasional yang diadakan tahun 2011 lalu, sangat jelas terungkap Kota Kupang kekurangan infrastruktur khususnya akomodasi. Akhirnya alun-alun Rumah Jabatan Gubernur NTT “dipaksakan” untuk mengadakan event skala nasional tersebut. Dapat dibandingkan perkembangan kota yang meningkat melalui investasi perhotelan, dapat dilihat Kota Kupang sebagai pusat pemerintahan provinsi, sering menjadi lokasi kegiatan *MICE*

,pertemuan dan kegiatan aparat pemerintah. Selain untuk mengakomodasi wisatawan yang singgah ke Kota Kupang, hotel-hotel juga sering digunakan sebagai tempat kegiatan MICE, pertemuan dan kegiatan pemerintah tersebut. Untuk mengakomodasi keperluan-keperluan tersebut, tersedia hotel bintang dan hotel non bintang. Tingkat hunian hotel berbintang pada tahun 2017 (data terakhir yang tersedia) lebih tinggi dibanding hotel non bintang dengan tingkat penghunian masing-masing 55,17 persen dan 33,23 persen. (*Statistik Daerah Kota Kupang 2021*)

Dimana perkembangan Kota Kupang pada tahun 2017-2021, terdapat 17 hotel bintang di Kota Kupang. Ketujuh belas hotel tersebut terdiri dari 2 hotel bintang satu, 6 hotel bintang dua, 7 hotel bintang tiga, dan 2 hotel bintang empat. Dua hotel bintang empat tersebut adalah Hotel Sotis dan Hotel Aston. Hal ini membuat Kupang sudah dapat memenuhi kebutuhan akomodasi untuk berbagai kegiatan MICE level sejenis dalam bidang konvensi, namun infrastruktur lainnya yang luput adalah ketiadaan gedung pertemuan dan pameran yang representatif dan menampung peserta dalam jumlah banyak di atas 1.000 orang.

Kota Kupang sudah mempunyai beberapa gedung atau ruangan untuk berbagai kegiatan pertemuan/konvensi walaupun belum representatif yang dilihat dari kenyamanan saat digunakan, kapasitas, kelengkapan fasilitas pendukung dan arsitektur bangunan. Beberapa contoh seperti Gedung Ina Boi, Taman Budaya, GOR Flobamora dan Aula El Tari yang multifungsi karena sering dipakai untuk konser musik, rapat, acara wisuda dan kegiatan pertemuan lainnya, mempunyai kapasitas terbatas antara 500-1.000 orang. Sementara beberapa hotel dan gedung memiliki ruangan pertemuan yang cukup baik diantaranya adalah Aston Kupang Hotel & Convention Center, AULA/Ruang Terbuka Serba Guna (Lasiana), Grand Mutiara, Millenium Ballroom Kupang, Timor Raya Palace, Oriental, Hotel NEO Eltari Kupang, Subasuka Paradise, Hotel On The Rock, Kristal Hotel Kupang, dan lain sebagainya. Namun belum mampu menampung peserta di atas 1000 orang. Auditorium beberapa kampus di Kupang juga memiliki kapasitas terbatas, hanya dapat menampung 500-1.000 orang. Kondisi demikian Kupang perlu mempunyai fasilitas *Convention Center* yang baik dan berkualitas serta dapat menampung peserta di atas 1000 orang.

Dibutuhkannya *Convention Center* di Kota Kupang dikarenakan dari permintaan terkait kegiatan pertemuan/konvensi yang belum representatif yang dilihat dari kenyamanan saat digunakan, kapasitas, kelengkapan fasilitas. Serta kepercayaan untuk menjadi penyelenggara beberapa event skala nasional dari Pemerintah Pusat kepada NTT khususnya Kota Kupang, tekad pemerintah pusat untuk memperbanyak porsi pembangunan ke Indonesia Bagian Timur,

posisi kota Kupang yang sangat strategis di ujung selatan Indonesia dan berbatasan dengan dua Negara (Australia dan Timor Leste) dan kawasan Pasifik Selatan, kemudian pertumbuhan ekonomi Kota Kupang yang terus meningkat, membuat peluang Kota Kupang cukup besar untuk berperan dalam industri *MICE* ini. Hal ini dapat menjadi bahan untuk menghadirkan fasilitas bangunan *Convention Center* di Kota Kupang, yang tidak hanya sekedar menjadi ikon baru Kota Kupang.

Dengan adanya agenda kegiatan *meeting*, seminar, workshop, dan lain sebagainya. Serta kegiatan untuk melakukan pameran sebagai tempat untuk mempromosikan barang/jasa maupun pameran berupa pameran karya dan sebagainya. Sehingga dibutuhkan fasilitas yang memadai. Seperti ruangan yang besar, nyaman dan perlengkapan audio visual yang memadai. Hal ini bisa disikapi dengan dibangunnya suatu *Convention Center* yang mampu memfasilitasi kegiatan-kegiatan tersebut dengan baik.

Pada bangunan *Convention Center* ini nantinya akan menerapkan pendekatan Arsitektur Kontemporer pada perencanaan dan perancangan *Convention Center* yang secara sederhana bisa didefinisikan sebagai arsitektur yang dibuat saat ini. Dimana gaya arsitektur Kontemporer ini bersifat dinamis dan tidak terikat guna menciptakan keserasian baik dari segi fungsi maupun citra visualnya, dengan melakukan pendekatan desain pada fungsi, tampilan, struktur pada bangunan *Convention Center*.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- Fasilitas-fasilitas kegiatan konvensi di Kota Kupang memang sudah ada. Namun, fasilitas-fasilitas yang ada tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan kegiatan sebagaimana mestinya.
- Minimnya wadah dalam menampung semua jenis-jenis kegiatan pertemuan yang bersifat komersil seiring dengan kebutuhan bisnis dan ekonomi yang terus meningkat di Kota Kupang.
- Keterbatasan fasilitas konvensi di Kota Kupang sehingga tidak memungkinkan menyelenggarakan lebih dari satu kegiatan pertemuan pada waktu yang bersamaan.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merencanakan dan merancang sebuah fasilitas *Convention Center* di Kota Kupang yang didalamnya dapat mewadahi kegiatan-kegiatan pertemuan oleh orang-orang untuk sebuah tujuan bertukar pikiran, informasi, atau *meeting* dapat berupa rapat, seminar, *workshop*, dan lain sebagainya dengan menerapkan prinsip Arsitektur Kontemporer pada bangunan *Convention Center*.

1.4 TUJUAN, SASARAN, MANFAAT

1.4.1 Tujuan

Mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan *Convention Center* di Kota Kupang yang di dalamnya dapat mewadahi kegiatan-kegiatan yang bersifat pertemuan atau *meeting* berupa rapat, seminar, *workshop*, dan lain sebagainya, serta kapasitas ruang yang dapat menampung banyak orang dengan menerapkan pendekatan Arsitektur Kontemporer pada bangunan *Convention Center*, sehingga menciptakan keserasian baik dari segi fungsi maupun citra visualnya, dengan melakukan penekanan desain pada fungsi, tampilan, struktur, serta pola sirkulasi pada bangunan *Convention Center*.

1.4.2 Sasaran

Dari tujuan diatas, maka sasaran yang akan dicapai dalam Perencanaan dan Perancangan *Convention Center* ini adalah:

- Merencanakan dan merancang sebuah fasilitas *Convention Center* yang representatif dengan menyediakan fasilitas-fasilitas untuk aktifitas dalam kegiatan konvensi, seminar ataupun *workshop* maupun untuk kegiatan sejenis ataupun pameran.
- Penataan tapak dan elemen-elemen tapak yang fungsional untuk kegiatan-kegiatan di luar bangunan, serta prasarana-prasarana pendukung seperti parkir, plaza, jalur-jalur sirkulasi, taman, dan elemen-elemen penunjang lain untuk mengatasi permasalahan pada area perencanaan.
- Merencanakan sebuah bangunan, dengan struktur dan konstruksi yang baik serta tampilan bangunan yang menarik.

1.4.3 Manfaat

Adapaun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penulisan Makalah Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- Manfaat Praktis

Makalah Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk memberikan referensi atau informasi yang berhubungan dengan *Convention Center*.

- Manfaat Akademik

Makalah Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah sumber acuan akademik dalam meningkatkan dan menambah wawasan atau pengetahuan yang berhubungan dengan *Convention Center*.

1.5 METODOLOGI

1.5.1 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Berdasarkan metodologi penelitian, diuraikan beberapa jenis data yakni sebagai berikut:

1. Data primer

a) Studi lapangan

Secara langsung melakukan survey ke lapangan, dalam hal ini lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara nyata/pasti dan terperinci. Data-data yang diambil antara lain, yaitu:

- Luasan lokasi
- Keadaan topografi
- Geologi
- Vegetasi
- Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi

b) Wawancara

Dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seorang informan, otoritas, atau seorang ahli yang dapat melengkapi dan mendukung data – data yang didapat dari observasi lapangan terkait *Convention Center* di Kota Kupang

c) Foto dan sketsa

Melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data– data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu: lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perencanaan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat di lokasi (data penunjang) yang didapat dari instansi-instansi terkait, perseorangan dan literatur lainnya. Dengan kata lain data sekunder berupa data literatur, yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik penataan.

Tabel 1.1 Kebutuhan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Alat / Instrumen	Analisis
1.	Data RTRW / BWK Kota Kupang	BAPPEDA Kota Kupang	Pengambilan data secara sekunder, dengan memberikan keterangan pengambilan data	Data, internet	Lokasi Studi
2.	Data Administrasi dan geografis	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Perumahan, kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup.	Pengambilan data secara sekunder, dengan memberikan keterangan pengambilan data	Data, internet	Lokasi Studi
3.	Foto/dokumentasi	Kamera Pribadi	Pengambilan data secara primer dan sekunder, dengan memberikan keterangan pengambilan data	Kamera, alat ukur, buku catatan / kertas	Kebutuhan bangunan dan site perencanaan

4.	Buku panduan (literatur) yang membahas tentang perencanaan dan perancangan <i>Convention Center</i> , serta teori-teori tentang Pendekatan Arsitektur Kontemporer	Perpustakaan, toko buku (yang terdapat di Kota Kupang), toko buku online (internet), serta jenis skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan	Meminjam dengan kriteria yang di terapkan pada perpustakaan, membeli dan menggunakan internet	Buku literatur, materi perkuliahan, jurnal, internet	Estetika, struktur, fungsi, utilitas, sarana dan prasarana penunjang bangunan, serta tapak bangunan
----	---	---	---	--	---

Sumber: Olahan Penulis, 2022

1.5.2 TEKNIK ANALISIS DATA

- **Kualitatif**

Metode ini juga dinamakan *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode *artistic* karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan.

Analisa Kualitatif meliputi hubungan sebab akibat dalam kaitannya dengan penciptaan lingkungan, menciptakan arsitektur yang memiliki keserasian baik dari segi fungsi maupun citra visualnya, dengan melakukan penekanan desain pada fungsi, tampilan, struktur, serta pola sirkulasi pada perencanaan dan perancangan *Convention Center*.

- **Kuantitatif**

Merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi atau standar yang telah ditentukan ataupun sumber lain yang berkaitan dengan kebijakan atau standar pembangunan *Convention Center* yang sesuai dengan tahapan deskripsi, reduksi dan seleksi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan guna memenuhi kebutuhan dan fasilitas pendukung yang digunakan. Analisa ini di orientasikan pada:

- Jumlah pengguna
- Dimensi ruang
- Fasilitas – fasilitas
- Bentuk dan tampilan bangunan

1.6 LINGKUP DAN BATASAN

1.6.1 Lingkup

- **Substansial**

Ruang lingkup dari kajian studi adalah tentang merencanakan dan merancang *Convention Center* di Kota Kupang, teori-teori atau prinsip-prinsip arsitektur dengan menerapkan pendekatan Arsitektur Kontemporer yang berkaitan dengan fungsi, ruang, tampilan, dan struktur agar terciptanya kenyamanan dan keamanan.

- **Spasial**

Lokasi yang dijadikan kajian studi terletak di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, yang pemilihan lokasinya akan disesuaikan dengan tata ruang di Kota Kupang

1.6.2 Batasan

Batasan studi yang dilampirkan adalah sebagai berikut :

Merencanakan dan merancang *Convention Center* di Kota Kupang yang dibuat untuk menjadi media dalam kegiatan konvensi dan dapat menjadi daya tarik serta untuk menciptakan keserasian baik dari segi fungsi maupun citra visualnya dengan menerapkan desain arsitektur yang berkaitan dengan fungsi, ruang, tampilan, dan struktur.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I. PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan keluaran yang akan dihasilkan dari penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang tinjauan umum, tinjauan terkait *Convention Center*, dan studi banding objek sejenis

BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Menjelaskan tentang gambaran umum obyek perencanaan, meliputi kondisi eksisting, iklim, topografi, vegetasi dan sebagainya.

BAB IV. ANALISA

Berisi analisa tentang pemilihan lokasi, tapak, aktivitas, sirkulasi, kapasitas ruang, luasan ruang, bentuk dan tampilan, berupa alternatif-alternatif dalam perancangan.

BAB V. KONSEP

Berisi konsep tentang lokasi yang direncanakan, tapak, aktivitas, sirkulasi, bentuk dan tampilan, struktur, utilitas dan sebagainya yang diperoleh dari analisa sebelumnya.

1.8 KERANGKA BERPIKIR

